

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah tempat semua orang mengeksplorasi serta mengembangkan daya/kemampuan dan keterampilan juga peningkatan mutu SDM. UUD RI No 20 Tahun 2003 menyebutkan sistem pendidikan Nasional pasal 1 angka 1 bahwasannya Pendidikan merupakan upaya yang sudah direncanakan dalam mengefektifkan proses belajar mengajar, bertujuan supaya pelajar secara aktif dapat mengeksplorasi kemampuan yang ada pada diri pelajar tersebut agar mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan, pribadi yang baik, cerdas, pengendalian emosi (diri), berakhlak baik, dan kemampuan (terampil) yang diperlukan baginya nusa bangsa dan Negara.¹ Dengan adanya pendidikan dapat mengembangkan potensi yang ada didalam diri setiap individu, selain itu, dapat mengendalikan diri dengan baik, berakhlak mulia dan dapat mengasah keterampilan individu tersebut sehingga dapat bersaing di masyarakat.²

Sutrisno dan Muhydin juga mengungkapkan arah pembelajaran Islam yakni merencanakan peserta didik guna menjadi makhluk Tuhan yang dapat mengerjakan kewajiban sebagai pemimpin di dunia, guna menuntut rido Allah

¹Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: PT. Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 3.

² Syarnubi Ema Indira Sari, Ismail Sukardi, 'Hubungan Antara Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang', *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2.2 (2020), 202–16.

guna mencapai kegembiraan hidup di dunia maupun akhirat.³

Menurut Akmal Nawawi pendidikan agama Islam pada dasarnya mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter bangsa yang berakhlak mulia yakni mempunyai fungsi memberikan bimbingan dalam hidup dalam artian agama ditanamkan sejak kecil sehingga dapat menjadi suatu bagian dari kepribadiannya sehingga mampu mengatur atau mengontrol tingkah laku, menolong dalam menghadapi kesulitan sehingga ia yang faham akan agama dalam menghadapi kesukaran akan selalu ingat Allah SWT.⁴

Allah menyampaikan Al-Qur'an merupakan pedoman dan sumber utama agama Islam. Al-Qur'an merupakan pedoman dalam kepercayaan, hukum, dan perilaku pada dasar-dasar prinsip persoalan tersebut, untuk itu mempelajarinya hal yang wajib.⁵

Pendidikan Al-Qur'an merupakan mentransfer ilmu kepada anak tentang Al-Qur'an dan penting pada pembelajaran Islam. Pengajaran Al-Qur'an, seseorang akan diajarkan supaya dapat melafalkan Al-Qur'an secara bagus dan betul, memahami dan mengamalkannya sehingga Al-Qur'an sebagai petunjuk dalam aktivitasnya. Ibnu Khaldun menekankan perlunya pendidikan

³Sutrisno dan Muhyidin Al-barobia, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, Yogyakarta: At-Ruzz, 2012), hlm. 31.

⁴ Indah Anggara Irja Putra Pratama, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di SMP Syabab Al-Fatih Sri Mulya Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir, PAI Raden Fatah*, Vol. 2, No (2020).

⁵M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 37 dalam tesisnya Mathlubillah, *Analisis terhadap pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda* (Palembang: UIN Raden Fatah, 2019) hlm, 1.

anak dalam membaca Al-Qur'an beliau berkata mendidik murid supaya membaca Al-Qur'an adalah suatu syiar agama, pertama kali dilakukan para ulama sampai kemudian keseluruhan masyarakat, menuai indahny iman di dalam raga yang diperoleh dari Al-Qur'an.⁶

Diriwayatkan disebuah hadist:

عَنْ عُثْمَانَ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

Artinya: Dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya". (Hadis riwayat Bukhari dan Muslim).⁷

Menurut Muslim dalam jurnal Baldi Anggara, pembinaan BTA dimaksudkan bekal pemahaman awal untuk mahasiswa supaya terbiasa dan rajin melafalkan dan menulis Al-Qur'an. Disamping itu bertujuan untuk menaikkan pemahaman mahasiswa dalam hal memahami serta melafalkan Al-Qur'an secara fasih dan tartil serta bisa menulisnya dengan baik dan betul.⁸

Dalam hal ini UIN Raden Fatah Palembang memiliki Laboratorium Keagamaan khususnya FITK, Laboratorium adalah tempat atau wadah yang mempunyai arti penting dalam perkembangan suatu pengajaran dan mempunyai peran penting bagi kemajuan lembaga pendidikan baik untuk

⁶Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Mendidik anak Bersama Rasulullah*, (Bandung: al-Bayan 2000), hlm. 139.

⁷<https://www.kursusalfalah.com/2017/07/21/hadits-hadits-tentang-keutamaan-membaca-Al-Qur'an/> diakses pada tanggal 27 Februari 2020

⁸Baldi Anggara, *Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa PAI Fakultas FITK UIN Raden Fatah Palembang*, Tadrib, Jurnal Pendidikan Agama Islam 5 no. 2, (2019), hlm. 188-197.

sekolah pada umumnya, pesantren, maupun perguruan tinggi. Laboratorium sebagai suatu penunjang akademik terutama di Jurusan Tarbiyah yang dikelola oleh dosen dan asistennya. Pembinaan BTA di Fakultas Tarbiyah itu melalui laboratorium keagamaan.⁹

Salah satu program kerja yang ada di laboratorium keagamaan yaitu Baca Tulis Al-Qur'an yakni dalam rangka membina mahasiswa untuk memahami Baca Tulis Al-Qur'an. Menurut Bapak Romli selaku kordinator bidang Baca Tulis Al-Qur'an mengatakan bahwa peran program BTA merupakan sebuah agenda belajar dalam rangka pengembangan pengetahuan, pembentukan kapasitas dan peneguhan prilaku peserta pada saat melafalkan serta mencatat Al-Qur'an. Program BTA adalah cara mengenalkan mulai dini (*early exporuse*) mahasiswa terhadap pembelajaran BTA untuk langkah pertama mahasiswa lulusan Universitas yang berkarakter Islam. Dalam program BTA, berharap mahasiswa mempunyai pengetahuan pokok tentang Baca Tulis A-lqur'an, keahlian pertama dalam membina kepribadian pendidik, dan mengukuhkan kemampuan yang cocok di bidang riset.¹⁰

Menurut ibu Nurlaila manfaat dari Laboratorium Keagamaan yakni sebagai sarana *outing class* (belajar diluar kelas), seperti halnya pembinaan

⁹Zulhijra, "Ekspetasi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang, Tadrib, UIN Raden Fatah Palembang V, No 1, (2018), hlm. 35.

¹⁰Wawancara dengan kordinator bidang BTA Bapak Romli, Hari Rabu tanggal 30 Juni 2020, Jam 11:07. WIB.

BTA Pada Mahasiswa Baru yang diselenggarakan diawal semester dilaksanakan setiap 1 Minggu sekali di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sesuai tuntutan Program Studi masing-masing yang dibina sedemikian rupa dengan cara melalui pembelajaran, setelah mahasiswa sanggup untuk mengikuti ujian maka diadakan *post test* sebelum mengikuti ujian tersebut. Selanjutnya jika semua proses sudah diikuti sesuai dengan baik maka mahasiswa yang berhasil akan mendapatkan sertifikat untuk dimanfaatkan guna syarat ikut ujian tahfidz, ujian kompreherensif sebaliknya bagi yang tidak lulus maka akan mengikuti proses pembinaan. Setelah itu jika sudah mengikuti pembinaan BTA maka mahasiswa akan diadakan ujian susulan sampai dengan lulus.¹¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat 346 mahasiswa pendidikan agama islam angkatan 2019 mengikut ujian BTA hasil *pree test* level tahfizh terdapat 142 mahasiswa dan level tahsin terdapat 141 mahasiswa dan level iqro' terdapat 44 mahasiswa pada angkatan 2019. Yang tidak lulus dalam hasil ujian tersebut terdapat 19 mahasiswa. Mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus tersebut harus mengikuti pembinaan tahap selanjutnya.

Sehingga penulis mengambil judul ***Peranan Laboratorium Keagamaan Dalam Kegiatan Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an***

¹¹Wawancara dengan Kepala Laboratorium Keagamaan ibu Nurlaila, Hari Rabu tanggal 11 Maret 2020, Jam 11:07. WIB .

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa Mahasiswa yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.
2. Beberapa mahasiswa enggan mengikuti ujian Baca tulis Al-Qur'an karena takut tidak bisa menjawab ketika ditanya penguji.
3. Terbatasnya sarana atau fasilitas yang mendukung lancarnya pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya membahas tentang “Peranan Laboratorium Keagamaan dalam Kegiatan Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang”.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peranan Laboratorium Keagamaan dalam kegiatan pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama

Islam angkatan 2019 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang?

2. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peranan Laboratorium Keagamaan pada Pembinaan Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang.
- b. Bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung pada proses kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang.
- c. Bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam proses kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di Laboratorium Keagamaan FITK UIN R aden Fatah Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Sangat berharap bahwa hasil penelitian ini kelak berguna dalam menambah pengetahuan baik bagi setiap pembaca maupun bagi penulis sendiri, khususnya mengenai peran Laboratorium Keagamaan Kegiatan Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an.
- 2) Penelitian ini dapat berguna sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Lembaga Lab Keagamaan untuk memberikan sumbangan informasi dan pemikiran tentang Program Baca Tulis Al-Qur'an.
- 2) Bagi Dosen diharapkan dapat bermanfaat bagi para pendidik terutama bidang Program Baca Tulis Al-Qur'an, sehingga para pendidik semakin profesional dalam menjalankan tugasnya.
- 3) Bagi Mahasiswa diharapkan dapat memberikan informasi bagi mahasiswa dan sebagai sumber referensi bagi yang membacanya.

- 4) Bagi Peneliti memberikan informasi kepada para pembaca tentang pengembangan Karakteristik Program Baca Tulis Al-Qur'an.

F. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka peneliti mengambil beberapa jurnal (penelitian) sebelumnya yang relevan dan sesuai dengan judul penelitian yang akan penulis teliti, yakni :

Penelitian karya Chairur Rohimin yang berjudul, "*Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an di P3KMI IAIN Surakarta Tahun Akademik 2019/2017*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an P3KMI memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta. Hasil dari serangkaian tes tersebut akan diakumulasikan dan dijadikan sebagai acuan dalam kelulusan peserta.¹²

Pada penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti, yakni terletak pada pembahasan mengenai pelaksanaan baca Tulis Al-Qur'an sedangkan perbedaannya adalah, peneliti ini, mengenai Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an di P3KMI IAIN sedangkan peneliti akan membahas mengenai peranan laboratorium ke agamaan dalam

¹²Chairur Rohimin, *Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an di P3KMI IAIN Surakarta Tahun Akademik 2019/2017*. (Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta, Agustus 2017). hlm.12

kegiatan pembinaan baca tulis Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Penelitian karya, Hendra Rusmiran yang berjudul: “*Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an melalui Media Gambar Mahasiswa Kelas VII Mts Bukit Hidayah Malino di Kelurahan Buluttana Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa*” Penelitian ini menggunakan tindakan kelas (*class room action research*) pada mahasiswa kelas mahasiswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah. Hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa minat baca tulis Al-Qur'an mahasiswa cukup baik dan meningkat, hal ini terlihat dari cara membaca dan menulis mahasiswa terhadap Al-Qur'an sudah sesuai dengan yang diajarkan oleh guru berdasarkan cara baca yang benar.¹³

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas program baca Tulis Al-Qur'an sedangkan perbedaannya adalah, Hendra Rusmiran membahas mengenai upaya meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an sedangkan peneliti akan membahas mengenai peranan laboratorium ke agamaan dalam kegiatan pembinaan baca tulis Al-Qur'an.

¹³Hendra Rusmiran, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an melalui Media Gambar Mahasiswa Kelas VII Mts Bukit Hidayah Malino di Kelurahan Buluttana Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Pendidikan Agama Islam 2019. hlm, 12

Evi Riani dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits Mahasiswa Kelas VII MTs Matholi’ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2014/2015*”. Evi Riani hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemampuan baca tulis Al-Qur’an di MTs Matholi’ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2014/2015 khususnya pada kelas VII masuk kategori cukup baik. Hal ini di buktikan dengan hasil tes kemampuan baca tulis Al-Qur’an sebagai variabel (X) dengan perhitungan nilai rata-rata sebesar 66,4 dan standar deviasi sebesar 9,14.¹⁴

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas pelaksanaan baca Tulis Al-Qur’an sedangkan perbedaannya adalah, Evi Riani dalam penelitiannya membahas mengenai Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits sedangkan peneliti akan membahas mengenai peranan laboratorium ke agamaan dalam kegiatan pembinaan baca tulis Al-Qur’an, kemudian dari segi metodologi penelitian yang di bahas.

Dilihat dari beberapa penelitian di atas mempunyai persamaan dan perbedaan tentunya dengan penelitian yang akan penulis teliti, sesuai dengan

¹⁴Evi Riani, *Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits Mahasiswa Kelas VII MTs Matholi’ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2014/2015*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015). hlm.6

yang sudah penulis rencanakan. Adapun kesamaannya yakni terletak pada pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (pembelajaran Al-Qur'an). Perbedaannya sendiri terletak pada subjek penelitian, tempat/lokasi penelitian, serta judul.

G. Kerangka Teori

1. Pengertian BacaTulis Al-Qur'an

Baca berarti membaca yakni melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis itu¹⁵ dan tulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya dengan menggunakan pena pensil kapur dan sebagainya)¹⁶

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Muhammad SAW dalam bahasa Arab yang terang guna menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat bagi manusia di dunia maupun di akhirat.¹⁷

Jadi yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti mahkorijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna.

2. Kegiatan Pembinaan

Menurut Abdul Halim beliau mendefinisikan bahwasannya kegiatan merupakan bagian program yang di laksanakan baik dari satu maupun lebih

¹⁵ WJS Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm. 71

¹⁶ *Ibid*, hlm. 1098

¹⁷ Hery Noer, MA, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999) hlm. 32

dari suatu bagian kerja dalam Satuan Kerja anggota Daerah berupa teraihnya urutan tujuan, disuatu program yang diantaranya sekumpulan usaha.¹⁸ Kegiatan merupakan usaha pengerahan dari sumber daya berupa personal maupun berupa tindakan, yang kesemua itu adalah sebagian program yang di laksanakan beberapa bagian lembaga sebagai bentuk tercapainya suatu target (sasaran) sesuai dengan yang sudah ditentukan.

Pembinaan merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam menganti suatu kondisi dengan baik untuk tercapainya tujuan dengan maksimal.¹⁹ Melalui proses melenyapkan penghambat, mempelajari berbagai pengetahuan menggunakan kecakapan terbaru yang memungkinkan mampu memberikan peningkatan taraf hidup yang jauh lebih baik, maka dari sinilah terjadinya suatu pembinaan. Seperti kegiatan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pengawasan, biaya, serta pelaksanaan dari sebuah pekerjaan dalam meraih tujuan yang semaksimal mungkin. Kegiatan-kegiatan dari pembinaan yakni:

a. Pembinaan Tahsin.

Tahsin yaitu dari kata *Hasana, Yuhasinu, Tahsinan* yang artinya membenarkan, mengindahkan, memantaskan, mempercantik,

¹⁸Lepank, *Pengertian Kegiatan Menurut Beberapa Ahli/Lepank*, di akses pada tanggal <http://www.lepank.com/2012/08/pengertian-kegiatan-menurut-beberapa.html>, pada tanggal 27 Januari 2020, pukul 23.45 WIB, diakses 10 Februari 2020.

¹⁹Melfa Br Nababan, "*Analisis Pola Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Rekreasi di Federasi Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia Sumatera Utara Tahun 2017*," *Jurnal Pedagogik Olahraga* 04 no. 01, (2019), hlm. 41.

menjadikan lebih baik dari awalnya. Tahsinulqur'an merupakan cara dalam memperbaiki dan mengindahkannya lafaz Al-Qur'an.²⁰

b. Pembinaan Tajwid

Ilmu Tajwid merupakan pengetahuan yang menerangkan teknik dalam melafazkan Al-Qur'an dengan sah dan teratur dari mulai makhraj, panjang pendek, tebal tipis bacaan, berdengung/tidaknya bacaan, kecepatan dan bunyinya serta intonasi yang diajarkan sesuai Oleh Rosulullah SAW kepada para sahabatnya.²¹

c. Pembinaan BTA

Farida R mengutip pendapat Klein, bahwa arti membaca adalah tahap memahami info dari bahan bacaan dan pemahaman pembaca memiliki peran awal pada membentuk arti. Baca berarti melihat tulisan dan mengerti atau melafazkan teks tersebut dan tulis yaitu menulis (angka dan lainnya menggunakan alat tulis (sepidol, pensil, pena, dan lainnya)).²²

d. Pembinaan Tahfidz

²⁰Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm. 3.

²¹Sie. H. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 15.

²²Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 3.

Tahfidz adalah bentuk masdar dari haffazasasl *hafiza yahfazu* artinya menghafal. Tahfidz mengandung arti penekanan, memelihara dan kesempurnaan.²³

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan berarti tindakan yang sengaja dilakukan dalam meraih tujuan dan memperoleh hasil jauh lebih baik serta upaya yang dilakukan untuk memelihara suatu keadaan sebagaimana seharusnya agar tidak terjadi penyimpangan dari kegiatan yang telah direncanakan.

3. Laboratorium Keagamaan

e. Laboratorium

Laboratorium merupakan tempat atau wadah yang mempunyai arti penting dalam perkembangan suatu pengajaran, dan mempunyai peran penting bagi kemajuan lembaga pendidikan, baik untuk sekolah. Pada umumnya, pesantren, maupun perguruan tinggi.²⁴ Hornby, *laboratory is a room or building used scientific research, experiments, testing, etc.*²⁵ Laboratorium merupakan tempat dimana penelitian dilakukan, eksperimen, pengujian.

f. Keagamaan

Keagamaan merupakan sifat yang dalam agama segala yang ada

²³M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 3.

²⁴Amna Emda, "Laboratorium Sebagai Sarana Pembelajaran Kimia dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Kerja Ilmiah," *Lantanida Journal* 2, no. 2, (2014), hlm. 219-220.

²⁵A. S. Homby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, Cetakan ke (Oxford University Press:Oxford University Press, 2010), hlm. 829.

pada agama atau usaha yang dikerjakan individu maupun berkelompok yang dilakukan terus menerus ataupun yang berhubungan dengan nilai agama.

Kesimpulannya yakni Laboratorium Keagamaan adalah salah satu ruangan khusus dalam menyampaikan materi dan semua aktivitas yang berkaitan dengan materi pendidikan agama, dalam bentuk alat ataupun cara mengajar dan merupakan suatu wadah yang memungkinkan tempat untuk menjadi praktek belajar, pre-test, serta tempat memudahkan mahasiswa dalam menerima pelajaran.

4. Peranan Laboratorium Keagamaan

Peranan adalah suatu kedudukan, tidak ada peranan tanpa kedudukan, begitupun sebaliknya. Laboratorium merupakan tempat atau wadah yang mempunyai arti penting dalam perkembangan suatu pengajaran, dan mempunyai peran penting bagi kemajuan lembaga pendidikan, baik untuk sekolah pada umumnya, pesantren, maupun perguruan tinggi.²⁶

Adapun peranan dari Laboratorium Keagamaan menurut Sudaryanto yakni:

- a. Laboratorium mendidik kepercayaan jiwa para peneliti pada keahlian yang didapat didalam penemuannya yang diperoleh pada siste aktivitas kerja di laboratorium.
- b. Sebagai sumber belajar, maksudnya laboratorium dipakai sebagai

²⁶Shintia, *Op. Cit.*, hlm. 1.

pemecah problem yang bersangkutan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik /sains.

- c. Sebagai metode pendidikan, yang diantaranya metode pengamatan dan metode percobaan.
- d. Sebagai sarana penelitian, merupakan wadah/tempat dilakukannya berbagai penelitian.²⁷

Melalui peran Laboratorium ini maka dapat disimpulkan bahwasannya dengan adanya Laboratorium Keagamaan dapat membantu mahasiswa dalam memahami dan memudahkan bagaimana cara saat ingin menghafal Al-Qur'an dan pemahaman lainnya terutama pada hal praktik peribadahan.

5. Program Baca Tulis Al-Qur'an di UIN Raden Fatah Palembang

- a. Pengertian Program Baca Tulis Al-Qur'an

Program BTA adalah suatu kegiatan belajar dalam rangka pengembangan pengetahuan, pembentukan keterampilan dan pengetahuan sikap mahasiswa dalam baca dan menulis Al-Qur'an. Program BTA merupakan upaya mengenal secara dini (*early exposure*) mahasiswa kepada pembelajaran BTA sebagai modal awal bagi mahasiswa Universitas yang bercorak Islam. Melalui program BTA, diharapkan mahasiswa memiliki pengetahuan pokok tentang baca tulis Al-Qur'an, pengalaman awal yang dibutuhkan dalam

²⁷ Amna Emda, *Op. Cit.*, hlm. 220-221.

membangun jati diri pendidik, dan menetapkan kompetensi sesuai bidang studi.²⁸

Program baca Tulis Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang lebih memfokuskan pada bidang keterampilan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Program baca Tulis Al-Qur'an tidak sama dengan program pengalaman lapangan (PPL) yang selama ini dilaksanakan. Program baca Tulis Al-Qur'an menekankan pada penguasaan keterampilan membaca dan menulis al-Quran.²⁹

6. Manfaat Program Baca Tulis Al-Qur'an

Program Baca Tulis Al-Qur'an ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa, laboratorium keagamaan, dan FITK UIN Raden Fatah Palembang yang di jabarkan sebagai berikut.

1. Manfaat bagi Mahasiswa
 - b. Mendapat pemahaman, penghayatan, dan pengalaman di bidang baca tulis Al-Qur'an;
 - c. Mendapatkan pengalaman melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an;
 - d. Mendapatkan pengalaman dan penghayatan melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas;
 - e. Memperoleh pengalaman tentang cara berfikir dan belajar secara

²⁸ Laboratorium Keagamaan, *Pedoman Baca Tulis Al-Qur'an*, (Palembang: UIN Raden Fatah, hlm. 2

²⁹ Laboratorium Keagamaan, *Pedoman Baca Tulis Al-Qur'an*,.....hlm,3

cermat, sehingga dapat memahami adanya ilmu tentang baca tulis Al-Qur'an;

- f. Memperoleh daya penalaran dalam melakukan penelaah, perumusan dan pemecahan masalah baca tulis Al-Qur'an;
- g. Memperoleh pengalaman dan keterampilan untuk melaksanakan pembelajaran dan kegiatan baca tulis Al-Qur'an;
- h. Memberi kesempatan untuk dapat berperan sebagai motivator, fasilitator, dinamisator, dan membantu pemikiran sebagai *problem solver*; dan
- i. Sebagai syarat mengikuti ujian Komprehensif dan Munaqosah.³⁰

2. Manfaat bagi Laboratorium Keagamaan

- a. Memanfaatkan kerjasama yang saling menguntungkan antara masyarakat laboratorium keagamaan dengan FITK UIN Raden Fatah Palembang.
- b. Memeroleh kesempatan untuk ikut serta dalam menyiapkan calon sarjana pendidikan yang berdedikasi dan profesional;
- c. Mendapatkan bantuan pemikiran, tentang ilmu, dan teknologi dalam merencanakan serta melaksanakan pengembangan program baca tulis Al-Qur'an.

3. Manfaat bagi FITK UIN Raden Fatah Palembang

- a. Mendapatkan masukan yang berguna untuk penyempurnaan

³⁰ Laboratorium Keagamaan, *Pedoman Baca Tulis Al-Qur'an*,.....hlm,4

- kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan;
- b. Membangun sinergitas antara lembaga terkait dengan FITK UIN Raden Fatah Palembang dalam mempersiapkan lulusan yang bermutu;
 - c. Mendapatkan umpan-balik tentang kompetensi akademik mahasiswa FITK UIN Raden Fatah Palembang.³¹

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif. Metode ini berlandas pada filsafat postpositivisme, dilakukan dalam hal obyek yang alami (tahap awal yakni eksperimen) yang mana peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilaksanakan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.³²

Penelitian ini memakai jenis pendekatan kualitatif yang mana lebih menekankan pada makna proses dari pada hasil suatu aktivitas, serta data yang dihasilkan berupa data deskriptif bukan angka-angka.³³

³¹ Laboratorium Keagamaan, *Pedoman Baca Tulis Al-Qur'an*,.....hlm,5

³² Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2013), hlm. 9.

³³ Rohmadi, *Penerapan Pendekatan Saintifik Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran PAI, PAI Raden Fatah*, Vol. 1, No (2019).

2. Lokasi Penelitian

Karakteristik Program BTA ini dilakukan di Laboratorium Keagamaan FITK Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Karena sebagai salah satu Fakultas yang mempunyai keunikan dalam Program BTA.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data yang utama menurut Lefland dan Leflan, dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya sumber data tertulis, foto merupakan data tambahan sebagai pelengkap atau penunjang data utama.³⁴ Ada dua jenis sumber data dalam penelitian ini, yakni:

a. Sumber data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan berdasarkan interaksi secara langsung antara pengumpul dan sumber data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari wawancara dengan pihak yang berkompeten. Dalam teknik ini, informen dipilih berdasarkan pertimbangan yang ahli memberikan informasi yang di perlukan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan data kualitatif.

b. Sumber data Skunder

³⁴ Noeng Muhajir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm.

Data sekunder adalah data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu/historikal.³⁵ Sumber data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dengan cara membaca buku, literatur-literatur, serta informasi tertulis lainnya yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Selain itu terdapat situs-situs website yang diakses untuk memperoleh data yang lebih akurat. Data sekunder dimaksudkan sebagai data-data penunjang untuk melengkapi penelitian ini. Sumber data sekunder peneliti peroleh dari hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, antara lain buku, jurnal, artikel, koran *online*, *electronic book*, *browsing* data internet dan berbagai dokumen pribadi maupun resmi dari lab keagamaan UIN Raden Fatah Palembang.

4. Teknik Sampling dan Informan Penelitian

a. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, sampel sumber data diseleksi secara *purposive*, dengan dilandaskan pada alasan tertentu. Pemilihan informan dengan teknik *purposive Sampling* yaitu menentukan informan dengan pertimbangan bahwa informan yang dipilih adalah individu yang bisa berikan info terkait obyek kajian diteliti oleh peneliti.

b. Informan Penelitian

1) Ketua Program BTA

³⁵ Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis Panduan bagi praktisi dan akademisi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 119

- 2) Panitia Program BTA
- 3) Dosen pengajar Program BTA
- 4) Dosen penguji Program BTA
- 5) Mahasiswa Angkatan 2019 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif dapat disebut sebagai informan. Koentjaraningrat mengatakan bahwa informan terbagi kedalam dua bagian diantaranya:

- 1) Pertama informan kunci, merupakan informan yang mempunyai banyak pemahaman dari berbagai bidang pengetahuan yang bersifat umum . Informan kunci harus mempunyai kemampuan untuk memberi rekomendasi dan informasi kepada peneliti untuk orang-orang yang mengetahui lebih rinci dan mendalam sesuai keahliannya.
- 2) Kedua informan Pendukung, merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan informan utama.³⁶

Adapun informan kunci dalam penelitian ini terdiri dari dua orang yaitu ketua dan panitia Program BTA di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, karena mereka yang memberi semua informasi tentang

³⁶Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2015, hlm. 88.

Program BTA, dari awal sebelum pelaksanaan pembelajaran, saat proses pembelajaran dan akhir pelaksanaan pembelajaran. Yang sangat menolong peneliti untuk mendapatkan info sangat mendalam.

Sedangkan informan utama dipenulisan ini adalah semua yang terlibat dalam Program BTA tersebut, ketua, panitia, Dosen dan Mahasiswa Program BTA di FITK.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun hal yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data.³⁷ Cara yang lazim dapat digunakan untuk pengumpulan data kualitatif yaitu:

a. Observasi

Hal ini terdapat tiga obyek yang dilibatkan diantaranya yaitu: a) Dimana tempat penelitian itu berlangsung, b) para aktor yang dijadikan sebagai objek penelitian, c) kegiatan aktor dijadikan sebagai objek penelitian.³⁸ Pertama yang dilakukan suatu penelitian adalah menentukan Lokasi terlebih dahulu dan selanjutnya disertai proses, di dalam alur penelitian melibatkan aktor dengan tindakannya.

b. Wawancara

Teknik Pengumpulan data wawancara yaitu dengan berinteraksi /komunikasi/percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan

³⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 100.

³⁸*Ibid.*, hlm. 220.

terwawancara (*interviewee*) yang bertujuan mengumpulkan informasi dari sumber secara holistik dan jelas.³⁹

Dalam hal ini peneliti mewawancarai beberapa pihak lab keagamaan terkait peranan laboratorium keagamaan dalam kegiatan pembinaan baca tulis Al-Qur'an mahasiswa program studi pendidikan agama islam angkatan 2019. Maka peneliti mewawancarai kepada beberapa pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini. Mewawancarai kepala lab keagamaan, ketua program BTA dan yang lainnya. Adapun instrumen yang digunakan berupa rancangan atau pedoman wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah rangkuman kejadian lampau atau sudah dilewati. Dokumen biasanya berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari orang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel kalau didukung oleh sejarah pribadi, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi.⁴⁰

Dokumentasi merupakan cara memperoleh informasi yang didapatkan dari dokumen, yaitu peninggalan tertulis, arsip-arsip, buku harian, dan lainnya khususnya data mengenai pembinaan BTA di laboratorium keagamaan mahasiswa angkatan 2019.

³⁹Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 129.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 329.

d. Triangulasi.

Merujuk kepada pendapat Creswell. Pelaksanaan teknik pemeriksaan dapat dilakukan dengan delapan strategi. Namun hal ini, peneliti melakukan tiga strategi untuk memeriksa keabsahan data yaitu, triangulasi, pengecekan anggota (*member checing*) dan perpanjangan pengamatan.⁴¹

Dalam penelitian ini pemerolehan data dengan cara kondisis murni, sumber data primer, dan membutuhkan banyak data dari pada observasi berperanserta (*participan observation*), wawancara mendalam dan dokumentasi. *Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman*, mengatakan bahwa “*the fundamental methods relied in by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct obsevation, in-deth interviewing, documnet review*”.⁴²

8. Teknik Analisis Data

Kualitatif data didapatkan melalui bermacam sumber, dengan memakai cara pengumpulan data yang berbagai macam, yang dikerjakan dengan berterus hingga datanya jenuh.⁴³

Miles adan Huberman mengungkapkan kegiatan pada pengamatan data kualitatif dilaksanakan dengan aktif dan secara bertahap sampaidengan

⁴¹Creswell, *Reserach Design, Qualitative, Quantitativ, dan Methods Approach*, (New Delhi, Sage Publications, 2003), hlm. 196.

⁴²*Ibid.*, hlm, 309.

⁴³*Ibid.*, hlm. 334.

selesai, hingga data valid.kegiatan menganalisa dalam data, yaitu *data reduction, data display* dan *conclusion drwaing/verification*.⁴⁴

Teknik ini menggunakan analisis data kualitatif yang bersifat induktif, merupakan analisa berlandaskan data yang didapat, kemudian dikembangkan sebagai hipotesis.⁴⁵ Konsep menurut Miles and Huberman, maka kegiatan menganalisa data kualitatif yang dikerjakan melalui atar hubungan dan berangsur hingga selesai, sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan analisis itu sendiri:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang didapat di tempat nilainya lumayan banyak, demikian itu perlu ditulis dengan teliti dan rinci. Maka langsung melakukan analisa data menggunakan reduksi data. Mereduksi data yaitu meringkas, memilih hal yang berhimpun, difokuskan pada hal yang utama mencari yang dibahas dan yang tidak penting ditinggalkan.⁴⁶ Reduksi data memudahkan peneliti mengumpulkan data yang akan datang.

b. *Data Display* (penyajian data)

Adapun langkah langkah berikutnya yaitu mendisplay data.

Dipenelitian ini, penyajian data dilaksanakan secara uraian yang

⁴⁴*Ibid*, hlm. 33.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 335.

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 338

singkat, bagan, hubungan antar kategori. Sering dipakai dalam Miles dan Huberman yaitu menyajikan data penelitian ini menggunakan teks bersifat menguraikan.⁴⁷

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Diesimpulkan, setelah diperolehnya data, selanjutnya yakni dilaksanakan penelitian dengan merangkum data yang telah diperoleh hingga menjadi wacana berguna bagi peneliti dan yang membaca. Kesimpulan yang ada penting adanya kembali pertanyaan sambil melihat dan meninjau catatan-catatan lapangan di FITK UIN Raden Fatah Palembang guna mendapatkan pengetahuan yang sesuai. Verifikasi data ini, Kemudian peneliti menarik kesimpulan akhir temuan peneliti tentang karakteristik Program BTA pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

9. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan pemeriksaan. Merujuk kepada pendapat *Creswell* bahwa pelaksanaan teknik pemeriksaan dapat dilakukan dengan delapan strategi namun dalam penelitian ini, peneliti melakukan tiga strategi untuk memeriksa keabsahan data yaitu, triangulasi, pengecekan anggota (*member checing*) dan perpanjangan pengamatan.⁴⁸

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 341.

⁴⁸Creswell, *Reserach Design, Qualitative, Quantitativ, dan Methods Approach*, (New Delhi, Sage Publications, 2003),hlm. 196.

Triangulasi metode dilaksanakan lebih dari satu metode apabila triangulasi sumber dilaksanakan melalui satu teknik yakni wawancara maka triangulasi metode wajib menggunakan metode lainnya yaitu melalui pengamatan dosen ketika mengajar dan membimbing BTA. Untuk triangulasi waktu yaitu mengecek pada berbedannya kesempatan. Dengan mengamati Dosen di awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Selanjutnya *member checking* merupakan proses yang mana peneliti bertanya terhadap seorang atau lebih partisipan dalam studi untuk mengecek keakuratan dari keterangan tersebut. Hal ini bisa dilakukan dengan diskusi atau dialog dengan partisipan untuk mencari masukan proses pengumpulan data temuan sementara penelitian.